

Value For Money Analysis in Measuring Regional Government Financial Performance

[Analisis Value For Money Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah]

Dewi Ningrum¹⁾, Sarwenda Biduri^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to find out how the financial performance of the Sidoarjo Regency regional government will be in 2022 using the Value For Money method. The method used by researchers is to use quantitative descriptive methods. This method is carried out by collecting and presenting data received through research that has been carried out by the Sidoarjo Regency government. The results of the research, namely the application of the Value For Money method to the financial performance of the Sidoarjo Regency government in 2022, based on economic indicators, are said to be economical because the ratio is in the range of 90%-100%. Meanwhile, from an efficient perspective, it can be categorized as efficient because from the calculation of efficiency indicators it reaches 73.50% and that is in accordance with the Value For Money implementation category. Meanwhile, looking at the economic indicators, it can be said to be economical from the calculation of the economic ratio which has reached 100%. The efforts made by the Sidoarjo Regency government in managing regional finances are by increasing effectiveness, as well as managing efficiency and managing the economy well so that stable financial conditions can be achieved and minimizing unnecessary waste of funds.*

Keywords - Value For Money; Financial Performance

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten sidoarjo pada tahun 2022 dengan menggunakan metode value for money. Metode yang dilakukan peneliti ialah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan serta menyajikan data yang diterima melalui research yang telah dilakukan pada pemerintahan kabupaten sidoarjo. Hasil dari penelitian yakni penerapan metode value for money terhadap kinerja keuangan pemerintah kabupaten sidoarjo pada tahun 2022 berdasarkan indikator ekonomi dikatakan ekonomis sebab rasionya berada dikisaran 90%-100%. Sedangkan dari segi efisien bisa dikategorikan efisien karena dari perhitungan indikator efisiensi mencapai 73,50% dan itu sudah sesuai dengan kategori penerapan value for money. Sedangkan dilihat dari indikator ekonomi bisa dikatakan ekonomis dari perhitungan rasio ekonomisnya sudah mencapai 100%. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten sidoarjo dalam mengelola keuangan daerah dengan meningkatkan efektifitas, serta mengatur efisiensi dan mengelola ekonomi dengan baik sehingga dapat tercapainya kondisi keuangan yang stabil dan meminimalisir terjadinya pemborosan dana yang tidak perlu.*

Kata Kunci—value for money ; kinerja keuangan

I. PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi saat ini masyarakat dituntut untuk semakin cerdas dan kritis terhadap kinerja pemerintah di Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat sering menilai bahwa organisasi sektor publik sebagai ladang pemborosan, hal ini dapat dilihat dengan adanya pengeluaran biaya yang tidak penting sehingga dianggap suatu pemborosan dana oleh masyarakat, organisasi sektor publik juga dianggap sebagai sumber kebocoran dana dan instansi merugi. Citra buruk yang masih melekat pada sebagian besar instansi pemerintah di Indonesia. salah satunya, minimnya profesionalisme pelayanan petugas sektor publik, ini menyadarkan kita akan pentingnya perhatian khusus pemerintahan pada petugas pelayanan sektor publik.

Perkembangan akuntansi sektor publik di negara ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, seiring dengan dilaksanakannya otonomi daerah di Indonesia. Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kebijakan

daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan perundang-undangan [1]. Munculnya pandemik virus COVID-19 yang telah mengganggu tata kelola pemerintahan, khususnya dibidang ekonomi. Seperti yang kita tahu sejak kemunculannya di tanggal 02 maret 2020 virus COVID-19 sudah masuk di Indonesia. Mulai dari pembatasan aktifitas sosial serta diterapkannya PPKM yang mengakibatkan penurunan angka pendapatan masyarakat maupun pemerintahan, dan menimbulkan ketidakstabilan pendapatan daerah akibat virus COVID-19. Selain ancaman dari virus Covid-19 pemerintah juga harus mengatasi masalah yang ada di pemerintahan saat ini, beban hutang yang terus bertambah ibarat bom waktu yang menjadi detonator yang dapat memicu ledakan. Pemerintah telah berusaha dengan memberikan sejumlah paket stimulus yang dimana pemerintah telah mengeluarkan dana yang cukup besar untuk mengatasi masalah virus covid-19.

Perdebatan pertumbuhan ekonomi versi perlindungan lingkungan sering muncul, dengan munculnya virus Covid-19 semestinya menjadi pertanda dan bukti bahwa mengabaikan lingkungan demi pembangunan dapat memicu kehancuran lebih parah lagi bagi perekonomian negara khususnya kabupaten sidoarjo.

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022

Uraian	2022	
	Anggaran	Realisasi
<i>Pendapatan Daerah</i>	4.452.199.210.000,00	4.504.849.594.847,19
<i>Pendapatan Asli Daerah</i>	1.744.754.800.944,00	1.801.982.663.587,19
<i>Pendapatan Transfer</i>	2.703.414.198.128,00	2.699.903.720.332,00
<i>Lain-lain Pendapatan Daerah</i>	4.030.210.928,00	2.963.210.928,00
<i>Belanja</i>	5.291.622.917.330,00	4.849.911.746.143,62
<i>Belanja Operasional</i>	3.590.672.231.858,00	3.311.478.446.121,82
<i>Belanja Modal</i>	993.021.183.832,00	845.926.887.543,80
<i>Belanja Tak Terduga</i>	25.432.520.991,00	12.596.661.169,00
<i>Penerimaan Daerah</i>	841.823.737.330,00	842.259.150.481,06
<i>Pengeluaran Daerah</i>	2.400.000.000,00	2.319.000.000,00
<i>Pembiayaan</i>	839.423.737.330,00	839.940.150.481,06

Sumber : Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2022 (Audited)

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa anggaran di tahun 2021 mengalami penurunan akibat dampak dari COVID-19 dan ditahun 2022 Pemkab dan DPRD Sidoarjo telah menyepakati bersama APBD Sidoarjo tahun 2022 sebesar Rp. 5,4 triliun. Hal ini bertujuan untuk pemulihan ekonomi Kabupaten Sidoarjo dan APBD juga akan memberikan alokasi khusus untuk pemulihan ekonomi berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Adapun tugas utama pemerintahan sebagai organisasi sektor publik yang terbesar yaitu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya Kabupaten Sidoarjo. Kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah konsep yang multikomplek, tidak hanya kesejahteraan fisik yang berupa material akan tetapi kesejahteraan yang bersifat immaterial juga harus diperhatikan oleh pemerintahan. Konsep pengukuran kinerja sektor publik melalui pendekatan *value for money* merupakan jembatan untuk mengetahui kinerja organisasi sektor publik. Dalam rangka memperoleh hasil pengukuran secara objektif dan menyeluruh, hal ini meliputi aspek yang bersifat *tangible* maupun *intangible* maka metode pengukuran kinerja ini memiliki desain yang *representatif* selain itu juga memiliki desain yang *applicable*. Tujuan yang dikehendaki oleh masyarakat mencakup pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan *value for money*. Perlu ditambah dua elemen lain yaitu keadilan (*equity*) dan pemerataan atau kesetaraan (*equality*). Keadilan mengacu pada adanya kesempatan sosial yang sama untuk mendapatkan layanan publik berkualitas dan kesejahteraan ekonomi. Selain keadilan, perlu dilakukan distribusi secara merata. Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja pemerintah kota sidoarjo pada saat ini melalui “Analisis *Value For Money* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo)” apakah dapat mengatur persoalan keuangan daerah serta diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kebocoran dana atas penyimpanan dalam laporan keuangan.

II. METODE

A. Jenis penelitian dan sumber data

Metode yang dilakukan dalam penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, serta menjelaskan suatu peristiwa yang sebenarnya dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data yang digunakan penelitian menggunakan angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan [2]. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif ialah untuk menjelaskan suatu kejadian yang akan diteliti oleh peneliti dengan menggunakan studi pustaka agar bisa memperkuat analisis peneliti dalam membuat kesimpulan yang akan diambil.

B. Definisi operasional identifikasi variabel dan indikator variabel

Definisi operasional ialah definisi yang menjelaskan bahwa suatu variabel bisa diukur dengan cara memberikan makna atau pengertian suatu kegiatan yang bertujuan agar peneliti dapat melihat pentingnya variabel dalam suatu penelitian serta mempermudah dalam memahami pembahasan yang dilakukan oleh peneliti nantinya.

- a) Kinerja Keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah usaha terkait Perusahaan, baik dari segi internal maupun eksternal [3]. Kinerja keuangan berdasarkan laman Investopedia adalah sebuah laporan Mengenai kajian keuangan suatu perusahaan yang didapat dalam sebuah periode tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan.
- b) *Value for money* merupakan penghargaan terhadap nilai uang. Hal ini dapat menjelaskan bahwa setiap nilai mata uang bisa dihargai secara seimbang serta dapat digunakan dengan sebaik-baiknya [4]. *Value for money* yakni sebuah konsep yang mampu mengelola suatu organisasi yang didasari oleh tiga elemen penting, yaitu : ekonomi, efisiensi dan efektivitas.

C. Teknik analisis data

Salah satu teknik pengolahan data dalam melakukan sebuah penelitian ialah dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Dimana analisis data kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses suatu data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur [5]. Pendekatan kuantitatif ialah metode yang berlandaskan data konkrit dan diterapkan dalam melakukan sampel dan populasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Ringkasan laporan keuangan pada tahun 2022 menjelaskan bahwa laporan keuangan Kabupaten Sidoarjo yang meliputi pendapatan, belanja serta pembiayaan. Dimana pendapatan daerah Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan baik dari segi anggaran maupun yang terealisasi setelah mengalami penurunan akibat krisis ekonomi global akibat wabah COVID-19 yang melanda seluruh dunia tidak terkecuali Negara Indonesia. Pendapatan yang dihasilkan BPKAD Kabupaten Sidoarjo bersumber pada hal-hal berikut:

1. Pendapatan asli daerah yaitu sumber pendapatan yang dihasilkan dari kekayaan yang dimiliki daerah Kabupaten Sidoarjo, seperti : pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan hasil pengelolaan pendapatan daerah yang dipisahkan, dan lain sebagainya.
2. Pendapatan transfer yaitu dimana dana yang bersumber dari pemerintahan pusat dalam APBN dan berasal dari APBD antar daerah. Jenis pendapatan transfer itu sendiri terdiri dari dana perimbangan, dana insentif Daerah, dana otonomi khusus, dana keistimewaan dan yang terakhir yakni dana desa.
3. Lain-lain pendapatan daerah yaitu merupakan penerimaan lain yang diterima oleh pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan serta peraturan perundang-undangan yang tidak termasuk dalam klasifikasi PAD dan pendapatan transfer, seperti : Hibah, Dana Darurat. Sedangkan belanja Daerah Kabupaten Sidoarjo juga mengalami peningkatan baik ditahun 2022 baik segi anggaran maupun yang terealisasikan. Belanja Daerah Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari:
 - a. Belanja operasional ini merupakan belanja yang dikeluarkan oleh pemerintahan Kabupaten Sidoarjo tahun 2022. Belanja operasional antara lain meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, dan belanja bantuan sosial.
 - b. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang

memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, dan aset tak berwujud, dan pengeluaran setelah perolehan yang menambah nilai asset yang bersangkutan.

- c. Belanja tak terduga yakni pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak bisa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana social, dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintahan.

Pengukuran kinerja yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis *Value For Money* terhadap kinerja keuangan pemerintahan Kabupaten Sidoarjo yakni diambil dari hasil research yang dilakukan peneliti dari berbagai sumber yang mendukung penelitian ini bahwasannya pemerintahan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo dimana pengukuran yang dilakukan dari segala aspek baik dari segi pendapatan, belanja, pembiayaan serta pemerintah juga dapat meningkatkan kinerja sektor publik agar masyarakat bisa mendapatkan kepuasan terhadap pelayanan yang dilakukan pemerintahan Kabupaten Sidoarjo.

B. Pembahasan

Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan pemerintahan Kabupaten Sidoarjo dengan melakukan pendekatan *Value For money* meliputi:

- 1) Rasio Ekonomi yaitu merupakan perbandingan antara realisasi biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan daerah dengan anggaran biaya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan daerah dapat dicari dengan rumus:

$$\text{ekonomi} = \frac{\text{realisasi}}{\text{anggaran biaya}} \times 100\% \quad (1)$$

kriteria tingkat rasio efisiensi anggaran belanja yaitu [6],

Keterangan:

- Jika < 100% ekonomis
- Jika > 100% tidak ekonomis
- Jika = 100% maka berimbang

Perhitungan rasio ekonomis pada Kabupaten Sidoarjo tahun 2022 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{tahun 2022} &= \frac{3.311.478.446.121,82}{3.590.672.231.858,00} \times 100\% \\ &= 92,22\% \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja ekonomi pada Kabupaten Sidoarjo yakni dengan presentase 92,22% dan dinyatakan ekonomis, karena presentasenya kurang dari 100%.

- 2) Rasio Efisiensi dilakukan untuk menggambarkan perbandingan antara realisasi biaya dengan realisasi pendapatan daerah hal dapat dicari dengan rumus:

$$\text{efisiensi} = \frac{\text{realisasi biaya}}{\text{realisasi pendapatan}} \times 100\% \quad (2)$$

Menurut Mahsun (2006), kriteria tingkat rasio efisiensi anggaran belanja yaitu, Keterangan:

- Jika > 100% maka tidak efisien
- Jika 90 - 100% maka kurang efisien
- Jika 80-90 maka cukup efisien
- Jika 60-80 maka efisien
- Jika < 60 maka sangat efisien

$$\begin{aligned} \text{tahun 2022} &= \frac{3.311.478.446.121,82}{4.504.849.594.847,19} \times 100\% \\ &= 73,50\% \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja pada Kabupaten Sidoarjo pada kriteria rasio efisiensinya yakni dengan presentase 73,50% hal ini dapat dinyatakan efisien sebab presentasenya berada di 60-80%.

- 3) Rasio Efektivitas yakni menggambarkan bagaimana pemerintahan daerah Kabupaten Sidoarjo dalam merealisasikan pendapatan daerah yang direncanakan disbanding dengan target yang telah direncanakan

berdasarkan nilai riil daerah, berikut ini rumus rasio efektivitas:

$$\text{efektifitas} = \frac{\text{realisasi pendapatan}}{\text{target pendapatan}} \times 100\% \quad (3)$$

Menurut Mahsun (2006), kriteria tingkat rasio efesiensi anggaran belanja yaitu,

Keterangan:

- a. Jika > 100% maka sangat efektif
- b. Jika 90 - 100% maka efektif
- c. Jika 80-90 maka cukup efektif
- d. Jika 60-80 maka kurang efektif
- e. Jika <60% maka tidak efektif

Perhitungan rasio efektifitas terhadap Kabupaten Sidoarjo tahun 2022 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{tahun 2022} &= \frac{5.504.849.594.847,19}{4.452.199.210.000,} \times 100\% \\ &= 100,11\% \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja pada Kabupaten Sidoarjo pada kriteria rasio efektivitas dengan presentase lebih dari 100%, maka rasio efektivitasnya bisa dikatakan sangat efektifitas. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pemerintahan Kabupaten Sidoarjo dalam pengukuran konsep *Value For Money* belum sepenuhnya memenuhi unsur yang ada dalam *Value For Money* sehingga kurang terwujudnya efisiensi dalam pengelolaan anggaran yang terdapat dalam konsep *Value For Money*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang Dimana dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa Pengukuran berdasarkan *Value for money* terhadap APBD pemerintah daerah kabupaten bener meriah masih termasuk belum sepenuhnya baik, karena salah satu indikator pengukurannya yaitu rasio efisiensi tergolong kurang efisien disebabkan karena perbandingan pendapatan daerah dengan belanja daerah kurang signifikan yang menyebabkan rasio berada di kisaran 90-100% dan tergolong kurang efisien, sedangkan rasio ekonomis dan rasio efektivitas sangat baik karena masing-masing tergolong katagori ekonomis dan efektif.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis *Value For Money* dalam mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah (studi kasus Kabupaten Sidoarjo). Ditinjau dari ekonomi, efisiensi dan efektivitas telah memenuhi syarat *Value For Money*.

Dalam Analisis *Value For Money* pada kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Sidoarjo tahun 2022. Dari hasil perhitungan rasio ekonomi mencapai presentase 92,22% hal ini dapat dikatakan ekonomis sebab pemerintahan Kabupaten Sidoarjo mampu mengelola anggaran daerah dengan baik, sehingga mampu mencapai hasil yang diinginkan. Meskipun belum mencapai angka 100% namun pemerintah Kabupaten Sidoarjo sudah bisa dikatakan mampu mengelola anggaran dengan baik. Dari hasil perhitungan rasio efisien mencapai presentase 73,50% hal ini dapat dikatakan efisien sebab pemerintahan Kabupaten Sidoarjo mampu mengelola secara tepat sehingga dapat mencapai hasil yang di inginkan. Dari hasil perhitungan rasio efektifitas mencapai presentase 100,11% hal ini dapat dikatakan efektif karena pemerintahan Kabupaten Sidoarjo dapat mengalokasikan serta mengelola sumber dana dengan baik.

Berdasarkan dari kesimpulan yang dibuat peneliti diatas mengenai pembahasan Analisis *Value For Money* dalam mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah (studi kasus Kabupaten Sidoarjo). Peneliti memberikan beberapa saran untuk para pembaca yaitu:

Peneliti berharap bahwasannya Kabupaten Sidoarjo dapat terus meningkatkan sumber dana serta dapat mengelola anggaran dengan semestinya. Supaya dapat menjadi contoh bagi daerah-daerah yang ingin mensejahterakan rakyatnya melalui metode *Value For Money*. Diharapkan Kabupaten Sidoarjo dapat mengurangi atau bergantung dengan sumber dana maupun transfer dari pusat maupun provinsi. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo lebih mengutamakan pendapat yang diperoleh dari daerah Kabupaten Sidoarjo itu sendiri. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga diharapkan agar tidak hanya fokus kepada pengelolaan keuangan daerah saja dengan metode *Value For Money* (ekonomi, ekuitas, efektifitas). Pemerintah juga bisa melakukan dengan cara transparansi, akuntabilitas, adil, serta dapat berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Serta pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga dapat meningkatkan

sumberdaya manusia (SDM) yang ahli sertamemiliki kompeten dalam mengelolah keuangan daerah agar APBD mampu dikelola dengan baik dan bisa meminimalisir terjadinya kebocoran anggaran atas pemborosan dalam belanja daerah.

Simpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. simpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir simpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan/perlu dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

simpulan dinyatakan sebagai paragraf. *Numbering* atau *itemize* tidak diperkenankan di bab ini. Subbab (misalnya 7.1 Simpulan, 7.2 Saran) juga tidak diperkenankan dalam bab ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini menyatakan ucapan terima kasih kepada pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, misalnya laboratorium tempat penelitian. Peran donor atau yang mendukung penelitian disebutkan perannya secara ringkas. **Dosen yang menjadi penulis tidak perlu dicantumkan di sini.**

REFERENSI

- [1] I. Indrayani and K. Khairunnisa, "Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Konsep Value for Money Pada Pemerintah Kota Lhokseumawe: (Studi Kasus Pada Dpkad Kota Lhokseumawe Periode 2014-2016)," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–10, 2018, doi: 10.29103/jak.v6i1.1820.R. Hayes, G. Pisano, D. Upton, and S. Wheelwright, *Operations, Strategy, and Technology: Pursuing the competitive edge*. Hoboken, NJ: Wiley, 2005.
- [2] M. Y. Balaka, "Metode penelitian Kuantitatif," *Metodol. Penelit. Pendidik. Kualitatif*, vol. 1, p. 130, 2022.
- [3] L. A. Karina and W. Ramadhani, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Konsep Value for Money Pada Blud Puskesmas Murung Pudak Kabupaten Tabalong," *Value*, vol. 2, no. 2, pp. 71–82, 2022, doi: 10.36490/value.v2i2.214.
- [4] W. A. Rahman, "Analisis Value for Money Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Riau," Universitas Islam Riau, 2021.
- [5] N. Aziza, *Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif*, no. July. 2023.
- [6] P. A. ERAWAN, M. S. W. A. SANTOSA, D. K. B. BUDIARTHA, and P. T. A. WAHYUDI, "Peranan Value for Money Untuk Mengukur Kinerja Pemerintahan Kabupaten Buleleng," *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 8, no. 3, pp. 187–193, 2019, doi: 10.23887/jinah.v8i3.20010.
- [7] M. Fajri, "ANALISIS PENGUKURAN KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MAJENE (Studi Kasus Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah DPKAD)," UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR MAKASSAR, 2017.
- [8] A. S. Farida and R. F. M. Nugraha, "Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang," *Publica J. Pemikir. Adm. Negara*, vol. 11, no. 2, pp. 107–124, 2019, doi: 10.15575/jpan.v11i2.7644.
- [9] G. T. Wuwungan, J. Tinangon, and S. Rondonuwu, "Penerapan Metode Value for Money Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Organisasi Sektor Publik Di Dinas Kesehatan Kota Manado," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 14, no. 4, pp. 354–361, 2019, doi: 10.32400/gc.14.4.26288.2019.
- [10] I. A. D. K. Dewi and W. Suartana, "Penilaian Kinerja Berbasis Value For Money dan Sistem Online Atas Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 22, no. 2, pp. 1281–1307, 2018.
- [11] H. Krisnawati, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 162–168, 2020, doi: 10.51903/kompak.v13i1.213.
- [12] F. P. Arinda, "Analisis Value For Money Pada Kinerja Keuangan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Riau," Universitas Islam Riau, 2021.
- [13] D. Faisal, Rahmat, "Analisis kinerja keuangan," *K I N E R J A*, vol. 14, no. 1, pp. 6–15, 2017, doi: 10.1145/3418653.3418670.
- [14] S. Mahbengi, "ANALISIS VALUE FOR MONEY DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BENER MERIAH," UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN, 2017.
- [15] J. Septariani, "Penerapan Konsep Value for Money Pada Pengelolaan Keuangan Daerah Dalam Mewujudkan Good Government Governance (Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik) Pada Kabupaten Musi Banyuasin," *Balanc. J. Akunt. dan Bisnis*, pp. 158–170, 2016, doi: 10.32502/jab.v2i1.1169.
- [16] O. Astarini, "Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Perusahaan Real Estate Pada PT. Maura Lombok Sesuai Dengan PSAK No. 44," *Riset, Ekon. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–65, 2020, doi: 10.30812/rekan.v1i2.920.

- [17] Dila Wandasari and Aqwa Naser Daulay, "Analisis Value For Money Dalam Mengukur Kinerja Keuangan," *Manaj. Kreat. J.*, vol. 1, no. 4, pp. 86–96, 2023, doi: 10.55606/makreju.v1i4.2155.
- [18] D. Purwiyanti, "Analisis Kinerja Berbasis Konsep Value for Money Pada Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Donggala Kodi (Study Di Dinas Pekerjaan Umum Kota Palu)," *Katalogis*, vol. 5, no. 3, pp. 190–200, 2017.
- [19] A. Heryana, "Analisis Data Penelitian Kuantitatif | Ade Heryana, SST, MKM," pp. 1–11, 2020
- [20] M. Amri, "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. INCIPNA INDONESIA," UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR MAKASSAR, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.